

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BULAN AGUSTUS TAHUN 2024**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM**



Oleh :

**NI MADE NIA PUSPITA DEWI
NO. REG. 18.05. 20000505048**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

“ Om Swastyastu “

Atas *Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa*, serta dorongan atau semangat yang tinggi, *“Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Karangasem)”* dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, diampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus iklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Pekraman D.A Ujung Hyang, D.A Tumbu, D.A Susuan, D.A Tampuagan yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Pekraman.
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan dengan itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

“ Om Santhi, Santhi, Santhi Om “

Amlapura, 05 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DAFTAR ISI

- A. HALAMAN JUDUL
- B. KATA PENGANTAR
- C. DAFTAR ISI
- D. PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN
- E. RKT (RENCANA KERJA TAHUNAN)
- F. RKB (RENCANA KERJA BULANAN)
- G. SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
(YANG DI TANDATANGANI OLEH KASIURA HINDU
- H SURAT KETERANGAN LAPORAN BULANAN
- I LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU:
 - LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN MELALUI TATAP MUKA LANGSUNG (DELAPAN KALI DALAM SEBULAN)
 - A. MATERI
 - B DAFTAR HADIR
 - C DOKUMEN FOTO
 - PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL (EMPAT KALI DALAM SEBULAN)
 - PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN/ KELOMPOK
 - TUGAS PENYULUH LAINNYA:
 - A PELAYANAN BACA DOA
 - B PELAYANAN MEMANDU PERSEMBAHYANGAN
 - C PELAYANAN BPJS KETENAGAKERJAAN UNTUK ROHANIAWAN HINDU
 - D DLL



SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tumbu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Susuan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tampuagan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tumbu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds. Adat Tampuagan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
Alamat : Ds Adat Susuan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Karangasem, 31 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem



Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S. Ag
NIP. 199506212023212029



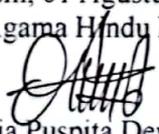
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	Umat Hindu, Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Kamis, 02 Agustus 2024
2	Umat Hindu, Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Minggu, 05 Agustus 2024
3	Umat Hindu, Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Rabu, 08 Agustus 2024
4	Umat Hindu, Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Sabtu, 11 Agustus, 2024
5	Umat Hindu, Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Selasa, 14 Agustus, 2024
6	Umat Hindu, Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Sabtu, 18 Agustus 2024
7	Umat Hindu, Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Rabu, 22 Agustus 2024
8	Umat Hindu, Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Sabtu, 25 Agustus 2024
9	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Sabtu, 03 Agustus 2024

10	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Selasa, 13 Agustus 2024
11	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Rabu, 14 Agustus 2024
12	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Busana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang Materi Busana	Selasa, 20 Agustus 2024
13	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Acintya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang materi Acintya	Kamis, 22 Agustus 2024
14	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Satya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu tentang materi Satya	Sabtu, 24 Agustus 2024

Karangasem, 01 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
 Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem


Drs I Nyoman Pasek
 NIP. 196605202006041014


 I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
 NIP. 199506212023212029



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP : 197907202003121003
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina TK. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu
Alamat : Jl. Untung Surapati NO. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas/Spesialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kec. Karangasem Kab. Karangasem
Wilayah Binaan : Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 14 kali pada Bulan Agustus Tahun 2024.
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 Agustus 2024
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si
NIP. 197907202003121003

CATUR MARGA

Oleh

Ni Made Nia Puspita Dewi

1. Pengertian

Catur Marga adalah empat jalan/ cara, Catur Yoga adalah empat cara mempersatukan diri dengan Tuhan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga sangat berdekatan, hanya berbeda istilahnya saja. Marga berarti jalan sedangkan Yoga berarti penyatuan, penghubungan yang berasal dari kata "Yuj" yang artinya berhubungan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga adalah sama, hanya sebutannya yang berbeda.

2. Bagian-bagian Catur Marga

A. Jnana Marga Yoga

Jnana artinya kebijaksanaan filsafat atau ilmu pengetahuan. Jadi Jnana Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai persatuan Atman dan Brahman berdasarkan atas ilmu pengetahuan atau kebijaksanaan filsafat kebenaran.

Menurut Upanisad pengetahuan seorang bijaksana (Jnanin) dapat dibagi atas dua bagian yaitu Aparā Vidya dan Parā Vidya. Aparā Vidya adalah pengetahuan dalam Tingkat kemewahan suci (ajaran-ajaran suci Weda) sedangkan Parā Vidya adalah pengetahuan Tingkat tinggi tentang hakikat kebenaran Atman dan Brahman. Jadi Aparā Vidya adalah dasar untuk mencapai Parā Vidya. Seorang Jnanin memiliki pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang sempurna, dengan Wiweka (logika) yang dalam mereka benar-benar bisa membedakan yang kekal dan tidak kekal, sehingga bisa melepaskan yang tidak kekal dan mencapai kekekalan yang sempurna.

"Alangkah cepat dan pendeknya kehidupan sebagai manusia ini, tak bedanya dengan sinarnya kilat dan sangat susah pula untuk di dapat. Oleh karena itu berusaha benar-benarlah untuk berbuat (sadhana) berdasarkan kebenaran (dharma) untuk menghapuskan kesengsaraan hidup guna mencapai sorga" (Sarasamuscaya II-14)

"Ia yang pikirannya tidak digoyahkan dalam keadaan duka cita dan bebas dari keinginan-keinginan ditengah-tengah kesukacitaan, ia yang dapat mengatasi nafsu, kesesatan dan kemarahan, ia disebut seorang yang bijaksana" (Bhagawad Gita II-56)

B. Karma Marga Yoga

Karma adalah perbuatan. Jadi Karma Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kesatuan atman dan Brahman melalui kerja atau perbuatantant paikatan, tanpa pamrih, tulus dan ikhlas, penuh dengan amal Kebajikan dan pengorbanan. Dalam Karma Marga Yoga, perbuatan dan kerja merupakan suatu pengembalian dengan melepaskan segala hasil atau buah dari segala perbuatan dan segala yang dikerjakannya. Dengan melakukan amal Kebajikan tanpa pamrih, akan dapat mengembalikan emosi dan melepaskan atma dari ikatan duniawi.

Seorang Karmin dapat melepaskan diri dari ikatan karma wasana dan karma phalanya, terbebas dari unsur-unsurmaya, sehingga mencapai kesempurnaan dan kebebasan tertinggi (moksa)

“Bukan dengan jalan tiada bekerja, orang dapat mencapai kebebasan dari perbuatan. Juga tidak hanya melepaskan diri dari pekerjaan, orang akan mencapai kesempurnaannya.” (Bhagawad Gita III-4)

“Serahkanlah segala pekerjaan kepadaku, dengan memusatkan pikiran kepada atma, melepaskan diri dari pengharapan dan perasaan keakuan, dan berjuanglah kamu, bebas dari pikiranmu yang susah” (Bhagawad Gita III-30)

“Bekerjalah kamu selalu, yang harus dilakukan dengan tiada terikat olehnya, karena orang mendapat tujuannya yang tertinggi dengan melakukan pekerjaan yang tak terikat olehnya” (Bhagawad Gita III-19)

Jadi seorang Karmin dalam kehidupannya selalu bekerja tanpa pamrih, mengutamakan pengabdian dan pengorbanan, sehingga hidupnya tidak akan mungkin sia-sia di dunia ini, sebab phala pengorbanan dan pengabdiannya mendapatkan kesempurnaan lahir bathin dan moksa.

C. Bakti Marga Yoga

Bakti adalah cinta, dalam hal ini Bhakti adalah cinta yang mendalam kepada Tuhan. Jadi Bakti Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan dan kesatuan atman dan Brahman berdasarkan atas cinta dan sujud bakti terhadap Tuhan. Orang suci melakukan sujud bakti atas dasar kecintaannya yang suci murni, tulus Ikhlas terhadap Tuhan akan mendapatkan penerangan suci karena Tuhan merahmatkan tuntunan kepadanya sehingga bakti tersebut

melekat dan membathin berdasarkan ajaran Tuhan, bebas dari segala noda dan dosa. Seorang Bhakta tidak mungkin melakukan perbuatan jahat atau buruk dan segala hasil usahanya semua diperuntukkan kepada Tuhan.

“Orang saleh yang menyembah aku adalah empat macam yaitu, orang yang mencari kekayaan, orang yang bijaksana, orang yang mencari pengetahuan dan orang yang dalam keadaan susah, Oh Arjuna” (Bhagawad Gita VII-16)

“Diantara ini, orang yang bijaksana yang selalu terus menerus Bersatu dengan Hyang Suci, kebaktiannya terpusat hanya kesatu arah (Tuhan) adalah yang terbaik. Sebab aku kasih sekali kepadanya dan diakasih kepadaku” (Bhagawad Gita VII-17)

“Dengan bentuk apapun juga mereka bakti kepadaku (Bhakta), yang dengan kepercayaan bermaksud menyembahaku (dengan Sraddha), kepercayaan itu aku tegakkan” (Bhagawad Gita VII-21)

Diantara jalan dan cara yang ditempuh oleh umat manusia untuk mencapai kebebasan yang sempurna dan persatuan atman dan brahman, maka jalan Bakti Marga Yoga adalah jalan yang paling mudah dan banyak dilakukan/ ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Yang terpenting bagi seorang Bhakta adalah penyerahan diri sepenuhnya dan sujud bhakti pada Tuhan.

D. Raja Marga Yoga

Raja Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan yang sempurna berdasarkan pelaksanaan Tapa Brata Yoga Semadhi. Tapa dan Brata merupakan suatu Latihan untuk mengendalikan emosi (nafsu) sedangkan Yoga dan Semadhi adalah Latihan untuk dapat menyatukan atman dengan brahman (Tuhan) dengan melakukan konsentrasi yang setepat-tepatnya dalam ketenangan suasana semadhi yang sempurna. Seorang Raja Yoga akan dapat menghubungkan dirinya dengan Tuhan misalnya dengan melakukan Astangga Yoga yaitu delapan jalan untuk melakukan Yoga untuk mencapai Moksa, yaitu :

- a. Yama (Larangan) yaitu disiplin penahanan diri terhadap keinginan atas nafsu
- b. Nyama (Suruhan) yaitu beradat yang baik dengan memupuk kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- c. Asana yaitu mengatur sikap duduk yang baik
- d. Pranayama yaitu mengatur pernafasan yang sempurna dan teratur. Puraka (menarik nafas), Kumbaka (menahan nafas), Recaka (menghembuskan nafas).

- e. Pratyahara yaitu mengontrol dan mengembalikan semua indrya, sehingga dapat melihat sinar-sinarsuci.
- f. Dharanaya itu usaha-usaha untuk menyatukan pikirandenganTuhan.
- g. Dhyana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan yang tarafnya lebih tinggi dari pada Dharana.
- h. Semadhi yaitu persatuan Atman dengan Brahman (Tuhan).

Lima yang pertama merupakan bantuan luar dari pada Yoga. Dengan melakukan Astangga Yoga, seorang Raja Yoga (Yogin) akan dapat menerima wahyu (Sruti) melalui pengamat anintu isinya yang telah mekar dan dapat pula mengalami Jiwan Mukti, dan selanjutnya setelah meninggal atmanya akan Bersatu dengan Tuhan.

“Seorang Yogin harus tetap memusatkan pikirannya kepada atma yang maha besar (Tuhan), tinggal dalam kesunyian dan tersendiri, bebas dari angan-angan dan keinginan untuk memilikinya” (Bhagawad Gita VI-10)

“Karena kebahagiaan tertinggi datang pada Yogin, yang pikirannya tenang, yang nafsunya tidak bergolak, yang keadaannya bersih dan Bersatu dengan Tuhan (Moksa)” (Bhagawad Gita VI-27)

Demikianlah cara atau jalan yang dapat dituruti, dilaksanakan oleh manusia sebagai tuntunan baginya untuk mencapa itu juaan hidupnya yakni menikmati kesempurnaan hidup yang disebut Moksa. Keempat jalan dan cara diatas semuanya adalah sama, tiap-tiap jalan meletakkan dasar dan cara-cara tersendiri. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semuanya baik dan utama, tergantung kepribadian, watak, kesanggupan dan bakat manusia masing-masing. Semuanya akan mencapai tujuannya asal dilakukan

Dengan penuh kepercayaan, ketekunan dengan tulusi khlas, kesujudan, keteguhan iman dan tanpa pamrih.

“Dengan jalan bagaimanapun ditempuh oleh manusia kearahku, semuanya aku terima dan memenuhi keinginan mereka, melalui banyak jalan manusia menuju jalanku, Oh Prtha” (Bhagawad Gita V-2)

MAKNA SEGEHAN

OLEH NI MADE NIA PUSPITA DEWI

Segehan adalah tingkatan kecil atau sederhana dari upacara Bhuta Yadnya. Sedangkan tingkatan yang lebih besar lagi disebut dengan tawur. Kata segehan, berasal kata 'Sega' yang berarti nasi. Banten segehan ini isinya didominasi oleh nasi dalam berbagai bentuknya, lengkap beserta lauk pauknya. Bentuk nasinya ada berbentuk nasi cacahan (nasi yang biasa dimakan), kepelan (nasi dikepal), tumpeng (nasi dibentuk kerucut) kecil-kecil atau dananan.

Wujud segehan berupa alas taledan (daun pisang, janur), diisi nasi, beserta lauk pauknya yang sangat sederhana seperti bawang merah, jahe, garam, dan lain-lainnya. Dipergunakan juga api takep (dari dua buah sabut kelapa yang dicakupkan menyilang, sehingga membentuk tanda + atau swastika), bukan api dupa, disertai beras dan tetabuhan air, tuak, arak serta berem. Segehan artinya 'Suguh' atau menyuguhkan. Dalam hal ini, segehan dihaturkan kepada para Bhutakala agar tidak mengganggu dan juga ancangan iringan para Bhatara dan Bhatari, yang tak lain adalah akumulasi dari limbah atau kotoran yang dihasilkan oleh pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan segehan inilah diharapkan dapat menetralisasi dan menghilangkan pengaruh negatif dari limbah tersebut.

"Segehan juga dapat dikatakan sebagai lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan (palemahan)," ujar, Ida Pedanda Gde Manara Putra Kekeran yang diwawancarai Bali Express (Jawa Pos Group) beberapa waktu lalu. Dijelaskan lebih lanjut, segehan biasanya dihaturkan setiap hari. Penyajiannya diletakkan di bawah atau sudut-sudut natar merajan, pura, halaman rumah dan di gerbang masuk, bahkan ke perempatan jalan. Segehan dan juga caru banyak disinggung dalam lontar Kala Tattva, lontar Bhamakertih. Dalam Susastra Smerti (Manavadharmasastra) ada disebutkan bahwa setiap kepala keluarga hendaknya melaksanakan upacara Bali (suguhan makanan kepada alam) dan menghaturkan persembahan di tempat-tempat terjadinya pembunuhan, seperti pada ulekan, pada sapu, pada kompor, pada asahan pisau, pada talenan. Terdapat beberapa segehan yang dikenal di Bali, yakni segehan kepel putih yang merupakan segehan paling sederhana dan biasanya dihaturkan setiap hari. Sama seperti segehan putih, hanya saja salah satu nasinya diganti menjadi warna kuning.

Biasanya segehan putih kuning ini dihaturkan di bawah palinggih. Adapun doanya sebagai berikut : Om Sarwa Bhuta Preta Byo Namah (Hyang Widhi izinkanlah hamba menyuguhkan sajian kepada bhuta preta seadanya). Berikutnya segehan kepel warna lima (manca warna) . Sama seperti segehan kepel putih, hanya saja warna nasinya menjadi lima, yakni putih, merah, kuning, hitam, dan brumbun. Penempatan warna memiliki tempat atau posisi yang khusus, sebagai contoh warna hitam menempati posisi Utara, warna putih menempati posisi Timur, merah menempati posisi Selatan, kuning menempati posisi Barat, sedangkan Brumbun atau kombinasi dari ke empat warna menempati posisi di tengah tengah,

yang bisa dikatakan Brumbun tersebut sebagai pancernya. Segehan manca warna ini biasanya diletakkan pada pintu masuk pekarangan (lebuw pemedal) atau di perempatan jalan. Adapun doa dari segehan manca warna ini yakni : Om Sarwa Durga Preta Byo Namah (Hyang Widhi izinkan hamba menyuguhkan sajian kepada Durga Preta seadanya).

Selanjutnya adalah segehan Cacahan. Segehan ini sudah lebih sempurna karena nasinya sudah dibagi menjadi lima atau delapan tempat. Sebagai alas digunakan taledan yang berisikan tujuh atau sembilan buah tangkih. Kalau menggunakan tujuh tangkih, di mana lima tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di Timur, Selatan, Barat, Utara, dan Tengah. Dan, satu tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam. Satu tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras. Kemudian di atas disusun dengan canang genten. Jika menggunakan sembilan tangkih sebagai tempat nasi yang posisinya mengikuti arah mata angin. Satu tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya, yaitu bawang, jahe dan garam. Dan satu tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras. Kemudian di atas disusun dengan canang genten. "Keempat jenis segehan tersebut dapat dipergunakan setiap kajeng kliwon atau pada saat upacara-upacara kecil, artinya dibebaskan penggunaannya sesuai dengan kemampuan," jelasnya.

Selanjutnya ada segehan agung yang merupakan tingkat segehan terakhir. Segehan ini biasanya dipergunakan pada saat upacara piodalan, panyineban Bhatara, budal dari pemelastian, serta menyertai upacara Bhuta Yadnya yang lebih besar lainnya. Adapun isi dari segehan agung ini, yakni alasnya ngiru atau ngiu yang di tengahnya ditempatkan daksina penggolan (kelapanya dikupas, tapi belum dihaluskan dan masih berserabut), segehan sebanyak 11 tanding mengelilingi daksina dengan posisi canangnya menghadap keluar, dilengkapi dengan tetabuhan (tuak, arak, berem dan air), anak ayam yang masih kecil, sebelum bulu kencing (ekornya belum tumbuh bulu yang panjang) serta api takep (api yang dibuat dengan serabut kelapa yang dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk tanda + atau tapak dara). Adapun tata cara saat menghaturkan segehan adalah pertama menghaturkan segehannya dulu yang berdampingan dengan api takep, kemudian buah kelapanya dipecah menjadi lima, diletakkan mengikuti arah mata angin, kemudian anak ayam diputuskan lehernya sehingga darahnya menciprat keluar dan dioleskan pada kelapa yang telah dipecahkan tadi, telur kemudian dipecahkan 'diayabin' kemudian ditutup dengan tetabuhan. Doa dalam menghaturkan segehan ini yakni Om sarwa kala preta byo namah (Hyang Widhi izinkanlah hamba menyuguhkan sajian kepada kala preta seadanya). Setiap menghaturkan segehan lalu disiram dengan tetabuhan. Tetabuhan ini bisa menggunakan air putih yang bersih, atau tuak, brem, dan arak. Dengan cara mengelilingi segehan yang dihaturkan. Ketika menyiram atau menyiratkan kita ucapkan doa Om ibek segara, ibek danu, ibek bayu, premananing hulun. "Artinya, Hyang Widhi semoga hamba diberkahi bagaikan melimpahnya air laut, air danau, dan memberi kesegaran jiwa dan batin hamba," tutup Ida Pedanda Gde Manara Putra Kekeran.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Kamis, 2 Agustus 2024

TEMPAT : D.H Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Iko mang Eri neta	Ujung Hyang		
2	I kadek agus andita	Ujung Hyang		
3	i wayan agus wisata	Ujung Hyang		
4	i hehah dahdi	Ujung Hyang		
5	ikomanabaruswiraguna	Ujung Hyang		
6	igedeVandro Putra Pratama	Ujung Hyang		
7	igese randa aPTIANGANTA	Ujung Hyang		
8	I Gusti Ayu laksmi	Ujung Hyang		
9	I Putu Dian antari	Ujung Hyang		
10	Ikoman Medita Yanti	Ujung Hyang		
11	i wayan melia dda kici	Ujung Hyang		
12	Trisna Ayu prachya Dewi	Ujung Hyang		
13	Ni Luh Dwi payani	Ujung Hyang		
14	Ni Wayan Intan Dwi E	Ujung Hyang		
15	I Kadek Aris	Ujung Hyang		

Menggetahui

Amlapura, 2 Agustus 2024.

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

**DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG MENGENAI MATERI
CATUR MARGA, KAMIS 2 AGUSTUS 2024**



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Minggu, 5 Agustus 2024

TEMPAT : D.A Tampuagan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni WY MURNI diti	Tampuagan		
2	Komang KERTIANI	Tampuagan		
3	ni Ketut Putus	Tampuagan		
4	ni Luh suastriani	Tampuagan		
5	Ni Komang Astini	Tampuagan		
6	Ni Ketut Faricani	Tampuagan		
7	Ni Luh Yuci ani	tampuagan		
8	ni Nuh Sannan	Tampuagan		
9	Komang Seglankari	Tampuagan		
10	Ni Wayan Tantaraani	Tampuagan		
11	Ni WYn Karyati	Tampuagan		
12	Ni Made Parkiani	Tampuagan		
13	Ni Nyoman Latri	Tampuagan - " -		
14	Ni WY Ulen diti	Tampuagan		
15	Ni Ida Parniti	Tampuagan		
16	Ni M.D. Suhaini	Tampuagan		
17	Ni WYn Parmicati	Tampuagan		
18	ni nengah Dewi	Tampuagan		

Mengetahui



Ni Wayan Ikuji

Amlapura, 5 Agustus 2024.

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

**DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN MENGENAI MATERI
CATUR MARGA , MINGGU 5 AGUSTUS 2024**



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Rabu, 8 Agustus 2024

TEMPAT : D.A Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Luh Pt Ayu Meliani	Susuan		
2	Ni km Listiana Dewi	Susuan		
3	Ni km Widada Sarioni	Susuan		
4	Ni putu Aulia Triana	Susuan		
5	Ni Kadec yeni R	Susuan		
6	Ni Wya Susrara Dewi	Susuan		
7	Ni Pt Oreta Viani	Susuan		
8	I PT Bagus Wisnu D	Susua		
9	I Gd PT Widana putra	Susuan		
10	I kadec junio Adhikrote	Susuan		
11	I kd Abi dianata	Susuan		
12	I kadec Wira femaya	Susuan		
13	I Made Desono Kianema	Susuan		
14	I Made Yana Aditya B	Susuan		
15	I kt Suarjna putra	Susue		

Mengetahui



Amlapura, 8 Agustus 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

**DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI CATUR
MARGA, RABU 8 AGUSTUS 2024**



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Sabtu, 11 Agustus 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni wyn eka iptariani	tumbu		
2	Ni komang suriati	tumbu		
3	Ni luh Sari	tumbu		
4	NI KR ASTI MELASGI	TUMBU		
5	Made Subiawati	tumbu		
6	Ni Kt Darmi	tumbu		
7	Wayan Purioni	tumbu		
8	NI KR HOPENI	tumbu		
9	Ni Kd Sutarmi	tumbu		
10	Ni Pt Darmi	tumbu		
11	Ni Nym Suatini	tumbu		
12	Ni Kd Apriliani	tumbu		
13	Ni Kd Ariawati	tumbu		
14	Ni Pt Niptayani	tumbu		
15	Ni luh Pt Sri Utari	tumbu		

Mengetahui


Nyoman Gasek posek

Amlapura, 11 Agustus 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI CATUR MARGA, SABTU 11 AGUSTUS 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa, 12 Agustus 2024

TEMPAT : D.A Tampuagan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni WY MURNI diti	Tampuagan		
2	KOMANG KERTIANI	Tampuagan		
3	ni Ketut Purus	Tampuagan		
4	ni Luh suastriani	Tampuagan		
5	Ni Komang Astini	Tampuagan		
6	Ni Ketut Faridani	Tampuagan		
7	Ni Luh Yuciani	Tampuagan		
8	ni Neph Samran	Tampuagan		
9	Komang Seglankari	Tampuagan		
10	Ni Wayan Tantani	Tampuagan		
11	Ni WYn Karyati	Tampuagan		
12	Ni Made Parkiani	Tampuagan		
13	Ni Nyoman Latri	Tampuagan		
14	Ni WYn Uleni	Tampuagan		
15	Ni Ida Purniti	Tampuagan		
16	Ni MD Suhaini	Tampuagan		
17	Ni WYn Parmicati	Tampuagan		
18	ni nengoh Dewi	Tampuagan		

Mengetahui



Ni wayan Kujri

Amlapura, 12 Agustus 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

**DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN MENGENAI MATERI
MAKNA SEGEHAN SELASA 14 AGUSTUS 2024**

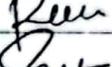
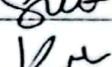
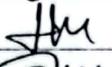
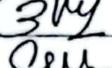
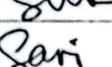
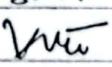
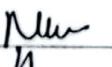
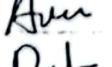
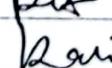


DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL :

TEMPAT :

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jro Mangku Rai	Susuan		
2	Jro mangku Candri	Susuan		
3	Jro mangku WYMA petek	Susuan		
4	Jro mangku Nya Saffioni	Susuan		
5	Jro mangku Kerti	Susuan		
6	Jro mangku Sari	Susuan		
7	Jro mangku Merta	Susuan		
8	Jro mangku Ngl Rai	Susuan		
9	Jro mangku md Simpen	Susuan		
10	Jro mangku md Sari	Susuan		
11	Jro mangku Wiartini	Susuan		
12	Jro mangku Nuya	Susuan		
13	Jro mangku Agus	Susuan		
14	Jro mangku qd putu	Susuan		
15	Jro mangku Wym Kai	Susuan		



Amlapura, 10 Agustus 2020

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN MENGENAI MATERI MAKNA SEGEHAN SABTU 18 AGUSTUS 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 22 Agustus 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	1 Made Tirtayasa	DA Tumbu		
2	1 Wayan Sujana	D.A Tumbu		
3	1 Md Susimi	D.A Tumbu		
4	1 Ketut Suardana	D.A Tumbu		
5	1 Wayan Sutęo	D.A Tumbu		
6	1 Km ode Arya Sutha	D.A Tumbu		
7	Ni Nym Yeri Suantori R	D.A Tumbu		
8	Ni Ipi wulan Trisrajan	DA Tumbu		
9	1 Made Suardana	D.A Tumbu		
10	Ni Kd Risma	DA Tumbu		
11	1 Kadee Bayu	D.A Tumbu		
12	Ni Km Destriha	D.A Tumbu		
13	Ni Km Eritca	D.A Tumbu		
14	Ni Puti Mirmala	D.A Tumbu		
15	1 Kd Bayu	D.A Tumbu		

Mengetahui

Ni Made Nia Puspita Dewi

Amlapura, 22 Agustus 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU MENGENAI MATERI MAKNA SEGEHAN RABU 22 AGUSTUS 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Sabtu, 25 Agustus 2024

TEMPAT : D.A Ujung Hiyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	iko mantri neta	Ujung Hiyang		
2	ikadek agus andita	Ujung Hiyang		
3	iwayan agus wijaya	Ujung Hiyang		
4	ihensah dahdi	Ujung Hiyang		
5	ikomantabagus wiraguna	Ujung Hiyang		
6	igedebandro Putra Pratama	Ujung Hiyang		
7	igese randa APNinganta	Ujung Hiyang		
8	I Gusti Ayu Laksmi	Ujung Hiyang		
9	I Putudian antari	Ujung Hiyang		
10	ikomang medita gani	Ujung Hiyang		
11	hi wayan mela dda kici	Ujung Hiyang		
12	Trisna Ayu prachya Dewi	Ujung Hiyang		
13	Ni Luh Dwi Payani	Ujung Hiyang		
14	Ni Wayan Intan Dwi E	Ujung Hiyang		
15	I Kadek Aris	Ujung Hiyang		

Menggetahui



I Gusti Ngurah pande

Amlapura, 25 Agustus 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

**DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG MENGENAI MATERI
MAKNA SEGEHAN , SABTU 25 AGUSTUS 2024**



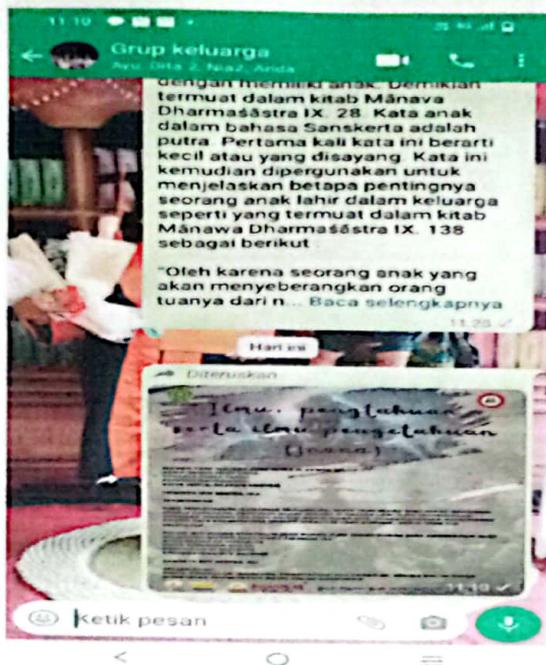
Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Anak Saputra



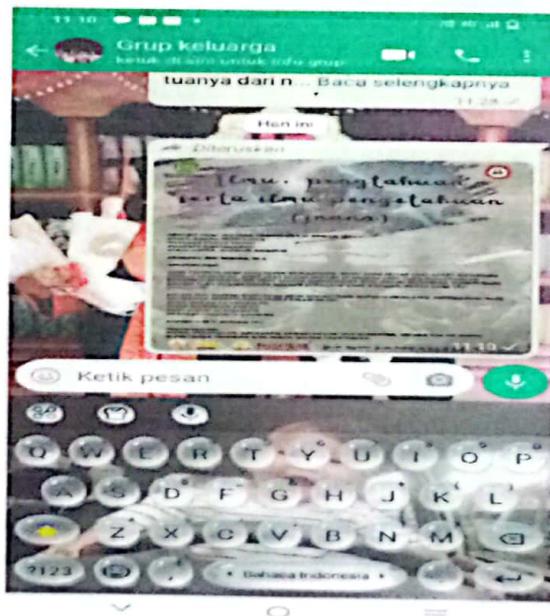
Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Mulia Keadilan, Dharma dan Kebenaran



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)

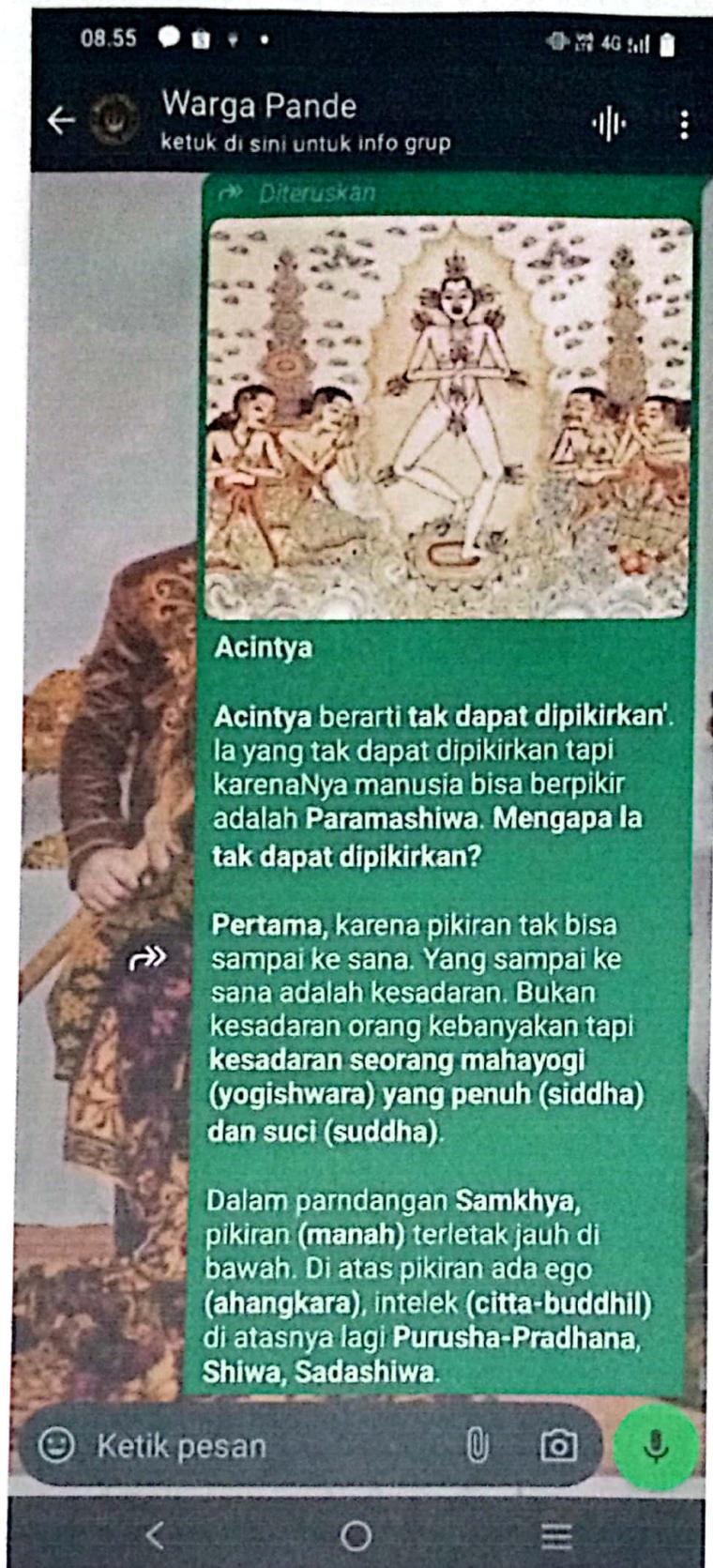


Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Satya





Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Busana

08.56 4G

Family Secret
ketuk di sini untuk info grup

Diteruskan



ikang jamadi janna rupa mata bhusanika sumilih teleng sabha
surupa maka bhusana kula ruzdha marek nyong haji
kuwastra mpat bhusane kula mimkya sira teka n maryaning sabha
sukastha mata bhusana ksana manghang resepi manali sang mahardhika
Artinya
Orang yang menjemla menjadi manusia walatnya sebagai bhusana yang
dipakainya dalam berpakaian. Lempawanan sebagai bhusana ketika

Busana (Sebuah Identitas Diri)

Di masa kini tampak orang-orang berpakaian warna-warni sampai pada serba gemerlap. Kadang-kadang bhusana dipakai ukuran elitisitas seseorang. Kedudukan seseorang dan tentu kekayaan sampai pada pendidikan seseorang, maka bagi sebagian orang pakaian menjadi begitu penting dan menjadi identitas. Dan tentu juga pakaian boleh jadi dipakai "memalsu" sesuatu. Di masa lampau pakaian mendapat perhatian juga. Pakaian seorang raja, patih, mantri dan rakyat sampai pandita tampak berbeda satu

Ketik pesan

**DOKUMENTASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU KEGIATAN KONSULTASI
PERORANGAN DENGAN MATERI MAKNA CANANG**



DOKUMENTASI BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU KEGIATAN KONSULTASI PERORANGAN
DENGAN MATERI MAKNA SEGEHAN

